



Dinamika Pembangunan Daerah Berbasis Dana Desa dan Kualitas SDM: Analisis Panel Multidimensional di Wilayah Kepulauan Maluku Utara

Warda¹, Abdul Chalid Ahmad^{2*}, Muamil Sunan³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chalid@unkhair.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of Village Funds, investment, human development, education, and health on regional development dynamics in nine districts/cities in North Maluku Province. Research Methods: The study used a quantitative approach with panel data regression based on secondary data from 2015–2024 sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance. The analysis was conducted on five development indicators: economic growth, poverty, open unemployment rate, education index, and health index. The results indicate that investment is a crucial factor in increasing economic growth, while Village Funds play a significant role in reducing poverty. The Human Development Index contributes to reducing open unemployment, while Expected Years of Schooling is a key determinant of improvements in the education index. In the health sector, Life Expectancy and the Gender Inequality Index influence public health outcomes. However, the Village Fund's contribution to education, health, and job creation remains suboptimal. Implications: These findings confirm that development in island regions requires a strategy that focuses not only on fiscal transfers but also on strengthening human resource quality, equitable distribution of basic services, productive investment, and Village Fund governance oriented towards inclusive and sustainable development.

Keywords: Education; Human Development; North Maluku; Panel Data; Village Funds.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dana Desa, investasi, pembangunan manusia, pendidikan, dan kesehatan terhadap dinamika pembangunan daerah di 9 kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara. Research Methods: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel berdasarkan data sekunder periode 2015–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Analisis dilakukan terhadap lima indikator pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, indeks pendidikan, dan indeks kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sementara Dana Desa berperan signifikan dalam menurunkan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia berkontribusi dalam mengurangi pengangguran terbuka, sedangkan Harapan Lama Sekolah menjadi determinan utama peningkatan indeks pendidikan. Pada sektor kesehatan, Angka Harapan Hidup dan Indeks Ketimpangan Gender memiliki pengaruh terhadap capaian kesehatan masyarakat. Namun, kontribusi Dana Desa terhadap pendidikan, kesehatan, dan penciptaan lapangan kerja masih belum optimal. Implications: Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan wilayah kepulauan memerlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada transfer fiskal, tetapi juga penguatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan layanan dasar, investasi produktif, dan tata kelola Dana Desa yang berorientasi pada pembangunan inklusif serta berkelanjutan.

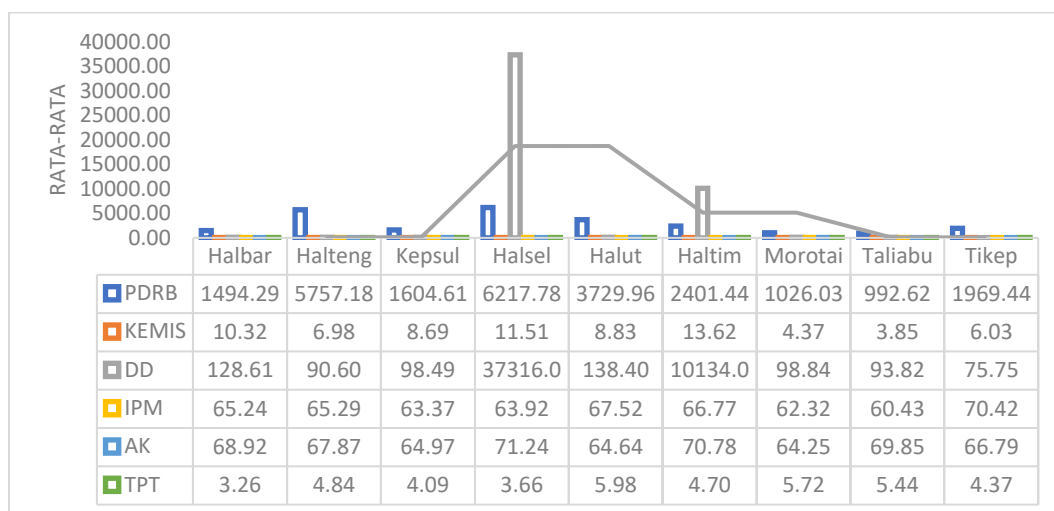
Kata Kunci: Dana Desa; Data Panel; Maluku Utara; Pembangunan Manusia; Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi nasional di negara berkembang saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, di mana fokus utama tidak lagi hanya tertuju pada pertumbuhan makro, melainkan lebih menekankan pada aspek inklusivitas, pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. (Nurhayati & Apriyanto, et al, 2024). Di Indonesia, strategi ini diimplementasikan melalui kebijakan desentralisasi fiskal yang memberikan kewenangan luas serta sumber pendanaan besar kepada pemerintah daerah hingga ke level desa. (Saptono Jenar, Gamawati et al, 2024) Dana Desa dirancang untuk

mempercepat pembangunan desa, mengurangi kesenjangan wilayah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat desa. (Supriadin & Wardan, 2024)

Provinsi Maluku Utara sebagai wilayah berciri kepulauan masih menghadapi tantangan pembangunan, seperti keterbatasan infrastruktur dasar, disparitas antarwilayah. (Kurnia Ekawaty Harly et al., 2026) Di sisi lain, peningkatan realisasi Dana Desa di sebagian besar kabupaten/kota belum sepenuhnya diikuti oleh perbaikan indikator pembangunan ekonomi dan sosial secara merata, sehingga efektivitas pemanfaatannya dalam mendorong pembangunan berkelanjutan masih perlu diperkuat. (Muhammad Fajri, Abdul Chalid Ahmad, 2025) Berikut adalah gambar rata-rata data Makro Ekonomi Maluku Utara:



Gambar 1. Rata-rata data Makro Ekonomi dan Dana Desa di Maluku Utara 2015-2024.

Sumber: www.bps.go.id www.kemenkeu.co.id www.kemendes.co.id (2026)

Selama periode 2015–2024, rata-rata indikator makroekonomi dan alokasi Dana Desa di sembilan kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara menunjukkan dinamika pembangunan yang belum homogen (lihat gambar 1). Kabupaten Halmahera Selatan dan Halmahera Tengah mencatatkan rata-rata PDRB tertinggi, sedangkan Pulau Taliabu dan Pulau Morotai berada di level terendah. Namun, tingginya PDRB ini belum sepenuhnya berkorelasi dengan rendahnya kemiskinan, yang mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Di sisi lain, alokasi Dana Desa yang besar belum konsisten diikuti oleh peningkatan kesejahteraan dan kualitas pembangunan manusia akibat tantangan struktural dalam pemerataan pelayanan publik serta penyerapan tenaga kerja. Disparitas ini menegaskan pentingnya kajian empiris mengenai efektivitas Dana Desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Maluku Utara.

Berbagai studi empiris telah mencoba memetakan dampak Dana Desa, namun hasilnya menunjukkan temuan yang tidak seragam (*inconsistent*). (Mudzakir, 2025) Di satu sisi, penelitian oleh (Baidlowi, 2026); (Esafitri et al., 2025); (Arfiansyah, 2020) menemukan bahwa Dana Desa efektif meningkatkan pertumbuhan dan menurunkan kemiskinan. Di sisi lain, studi oleh (Duhe et al., 2024); (Jovanca, 2024) menyoroti bahwa di wilayah tertentu, alokasi fiskal yang besar tidak berbanding lurus dengan perbaikan pelayanan publik dan penurunan pengangguran karena adanya hambatan struktural.

Penelitian ini bertujuan mengisi dua research gap utama, yaitu keterbatasan indikator pada studi terdahulu yang umumnya menganalisis dampak Dana Desa secara parsial, serta masih jarangnyanya kajian komprehensif yang mengintegrasikan indikator ekonomi, sosial, dan pelayanan publik di wilayah Maluku Utara. Selain itu, penelitian ini didorong oleh fenomena daerah dengan Dana Desa kecil yang justru memiliki indikator pembangunan lebih baik dibanding daerah beralokasi besar. Melalui analisis komprehensif bertajuk "Dampak Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, dan Pelayanan Publik di Maluku Utara", studi ini menguji efektivitas alokasi tersebut terhadap variabel makro guna memberikan rekomendasi strategis agar pengelolaan Dana Desa berorientasi pada kualitas, bukan sekadar penyerapan anggaran, demi meningkatkan pelayanan publik serta kesejahteraan masyarakat secara nyata.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi fiskal merupakan instrumen kebijakan yang mendasari pelimpahan kewenangan pengelolaan keuangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, termasuk pemerintah desa, guna meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya publik. (Pertiwi et al., 2026);(Prasapawidya et al., 2025) Secara teoretis, desentralisasi fiskal berakar pada pandangan bahwa pemerintah lokal memiliki keunggulan informasi (*information advantage*) mengenai kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat dibandingkan dengan pemerintah pusat. (Rizki et al., 2026) Hal ini selaras dengan kebijakan di Indonesia yang memberikan otonomi fiskal melalui alokasi Dana Desa sejak tahun 2015 untuk mempercepat transformasi sosial-ekonomi di perdesaan.

Keberhasilan desentralisasi fiskal sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Desentralisasi fiskal melalui Dana Desa diharapkan mampu memitigasi disparitas antarwilayah dan memberikan fleksibilitas bagi desa untuk mengembangkan potensi lokal secara mandiri. (Andriyawan E. Karim et al, 2026) Namun,

tantangan utama yang sering muncul adalah efektivitas pemanfaatan dana tersebut yang belum sepenuhnya selaras dengan peningkatan indikator kesejahteraan makro seperti penurunan kemiskinan dan pengangguran.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi antarwilayah berlangsung secara tidak merata karena dipengaruhi oleh perbedaan sumber daya, infrastruktur, kapasitas fiskal, serta struktur ekonomi daerah. (Isep Amas Priatna et al, 2025) Menurut François Perroux, pertumbuhan ekonomi cenderung terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki sektor unggulan (*growth pole*), kemudian menyebarkan pengaruhnya ke wilayah sekitar. (Prameswari et al., 2025) Dalam konteks wilayah kepulauan, aktivitas ekonomi lebih banyak terpusat pada daerah yang memiliki potensi pertambangan, perdagangan, dan industri pengolahan, sehingga memunculkan disparitas pembangunan antarwilayah. (Uken Sutisna et al, 2025).

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori Modal Manusia menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. (Sanaya, 2026) Menurut Theodore Schultz dan Gary Becker, investasi pada pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas individu sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. (Master's, 2026) Dalam perspektif pembangunan daerah, kualitas modal manusia menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan efek regional yang dipengaruhi oleh variasi antarwilayah dan perubahan ekonomi dari waktu ke waktu. Data cross-section berupa sembilan kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara (tidak termasuk Kota Ternate karena keterbatasan data) dan komponen time-series berupa data sekunder periode 2015–2024. Model penelitian yang digunakan, yaitu Persamaan Pertumbuhan Ekonomi merujuk pada model penelitian dari. (Jannah, 2026), pada persamaan Kemiskinan merujuk pada model penelitian dari. (Fauzan Nizar, 2023); pada persamaan tingkat pengangguran terbuka merujuk pada model penelitian dari. (Agung Pamuji et al., 2023); pada persamaan Indeks Pendidikan merujuk pada model penelitian dari. (Septiawan, 2021) dan persamaan indeks kesehatan merujuk pada model

penelitian dari. (I Made Danu Artha, 2026), model kemudian disesuaikan atau dimodifikasi agar searah dengan tujuan penelitian. Adapun model pertama dispesifikasi sebagai berikut:

$$\text{LogPE}_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \log(\text{DD}_{i,t}) + \alpha_2 \log(\text{INV}_{i,t}) + \alpha_3 \log(\text{PDDK}_{i,t}) + \varepsilon_{i,t} \quad (3.1)$$

$$\text{LogMISK}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \log(\text{DD}_{i,t}) + \beta_2 \log(\text{RLS}_{i,t}) + \beta_3 \log(\text{PEND}_{i,t}) + \varepsilon_{i,t} \quad (3.2)$$

$$\text{LogTPT}_{i,t} = \lambda_0 + \lambda_1 \log(\text{DD}_{i,t}) + \lambda_2 \log(\text{TPAK}_{i,t}) + \lambda_3 \log(\text{IPM}_{i,t}) + \varepsilon_{i,t} \quad (3.3)$$

$$\text{LogIP}_{i,t} = \delta_0 + \delta_1 \log(\text{DD}_{i,t}) + \delta_2 \log(\text{HLS}_{i,t}) + \delta_3 \log(\text{IPLM}_{i,t}) + \varepsilon_{i,t} \quad (3.4)$$

$$\text{LogIK}_{i,t} = \rho_0 + \rho_1 \log(\text{DD}_{i,t}) + \rho_2 \log(\text{AHH}_{i,t}) + \rho_3 \log(\text{IKG}_{i,t}) + \varepsilon_{i,t} \quad (3.5)$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots, 9$ merupakan unit cross-section yaitu 9 kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara, sedangkan $t = 2015-2024$ merupakan periode waktu penelitian. Variabel dependen terdiri dari PE (Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB harga konstan), MISK (jumlah penduduk miskin), TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), IP (Indeks Pendidikan), dan IK (Indeks Kesehatan). Variabel independen meliputi DD (realisasi Dana Desa), INV (Investasi/PMTB harga konstan), PDDK (jumlah penduduk), RLS (Rata-rata Lama Sekolah), PEND (Pendapatan per kapita berdasarkan PDRB harga konstan), TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), HLS (Harapan Lama Sekolah), IPLM (Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat), AHH (Angka Harapan Hidup), dan IKG (Indeks Ketimpangan Gender). Koefisien β_0 merupakan konstanta/intersep, $\alpha_1-\alpha_3$, $\beta_1-\beta_3$, $\lambda_1-\lambda_3$, $\delta_1-\delta_3$, $\rho_1-\rho_3$ merupakan koefisien regresi, dan μ_{it} adalah error term. Model menggunakan pendekatan regresi data panel dengan unit pengamatan sebanyak 9 kabupaten/kota $\times$ 10 tahun (2015–2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Regresi Panel

a. Pemilihan model Panel Data

Pengujian model data panel pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews. Langkah awal dalam analisis pemilihan model data panel yaitu dilakukan estimasi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.

Model Persamaan	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Model Terpilih
PE	Sig. 0,000	Sig. 0,0008	Sig. 0,0000	REM
Kemiskinan	Sig. 0,000	Sig. 0,1704	Sig. 0,0000	REM
TPT	Sig. 0,000	Sig. 0,0139	Sig. 0,0000	REM
Indeks Pendidikan	Sig. 0,0000	Sig. 0,0432	Sig. 0,0000	REM
Indeks Kesehatan	Sig. 0,0002	Sig. 0,5061	Sig. 0,0000	REM

Sumber: Hasil olah Eviews (2026)

Hasil Uji Chow menunjukkan seluruh persamaan memiliki probabilitas $< 0,05$ sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM). Namun, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa persamaan pertumbuhan ekonomi, TPT, dan indeks pendidikan menggunakan FEM, sedangkan persamaan kemiskinan dan indeks kesehatan menggunakan Random Effect Model (REM). Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier (LM) mengonfirmasi bahwa seluruh persamaan lebih sesuai menggunakan REM dibandingkan CEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

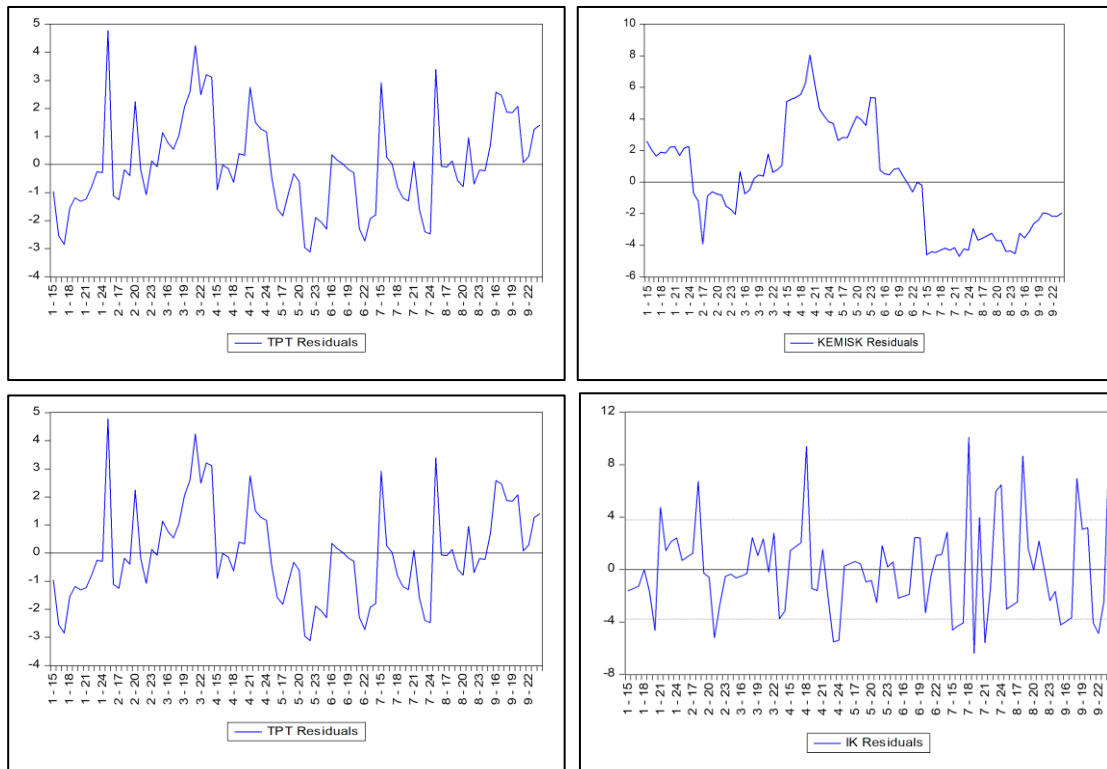
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Persamaan	Variabel	Korelasi Tertinggi
Pertumbuhan Ekonomi	DD, PMTB, JPDK	-0,049261
Kemiskinan	DD, RRLS, PP	-0,217951
TPT	DD, AK, IPM	0,133199
Indeks Pendidikan	DD, HLS, IPLM	0,267608
Indeks Kesehatan	DD, AHH, IKG	-0,047114

Sumber: Pengolahan data Eviews (2026)

Koefisien kolerasi Persamaan Pertumbuhan Ekonomi pada variabel DD, PMTB dan JPDK sebesar -0.026844, -0.031414 dan -0.026844 $< 0,85$, Koefisien kolerasi persamaan Kemiskinan pada variabel DD, RRLS dan PP sebesar -0.21795, -0.012482 dan -0.012482 $< 0,85$. Koefisien kolerasi Persamaan Tingkat Pengangguran Terbuka pada variabel DD, AK dan IPM sebesar -0.217951, -0.133199 dan -0.082950 $< 0,85$. Koefisien kolerasi pada Persamaan Indeks Pendidikan variabel DD, HLS dan IPLM sebesar -0.204833, 0.155447 dan - 0.267608 $< 0,85$ dan koefisien kolerasi persamaan Indeks Kesehatan pada variabel DD, AHH dan IKG sebesar -0.019398, -0.040231 dan -0.047114 $< 0,85$ Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Pengolahan data Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 2 menunjukan semua persamaan nilai grafik residual lebih kecil dari (500 dan -500), maka dapat disimpulkan bebas dari gejala heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.

Persamaan Model	DW Statistic	dL	dU
Pertumbuhan Ekonomi	0,768	1,458	1,801
Kemiskinan	0,978	1,458	1,801
Tingkat Pengangguran Terbuka	1,012	1,458	1,801
Indeks Pendidikan	1,636	1,458	1,801
Indeks Kesehatan	1,827	1,458	1,801

Keterangan: dL = nilai bawah & dU nilai batas atas *Durbin-Watson*.

Hasil Uji Autokorelasi Durbin–Watson menunjukkan bahwa nilai statistik DW pada persamaan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berada di bawah batas bawah (*dL*), yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada model.

Sementara itu, persamaan indeks pendidikan dan indeks kesehatan memiliki nilai DW yang berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU) serta mendekati nilai 2, sehingga menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi yang serius

Hasil Estimasi Regresi Panel Data

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Panel Data Kelima Persamaan.

Variable	Coefficient	Prob.
Hasil Regresi Panel Persamaan Kemiskinan		
LogDD _{it}	-0.011396	0.0700*
LogINVE _{it}	0.000660	0.0000**
LogJDDK _{it}	-0.004026	0.6855
Hasil Regresi Panel Persamaan Kemiskinan		
LogDD _{it}	-1.3965	0.0004**
LogRRLS _{it}	0.192322	0.3366
LogPP _{it}	-2.94E-05	0.5632
Hasil Regresi Panel Persamaan Tingkat Pengangguran Terbuka		
LogDD _{it}	7.80E-06	0.2084
LogAK _{it}	-0.009053	0.4844
LogIPM _{it}	-0.320608	0.0000**
Hasil Regresi Panel Persamaan Indeks Pendidikan		
LogDD _{it}	-1.09E-06	0.4751
LogHLS _{zt}	0.723001	0.0000**
LogIPLM _{it}	0.004419	0.1368
Hasil Regresi Panel Persamaan Indeks Kesehatan		
LogDD _{it}	-3.47E-05	0.0720*
LogAHH _{it}	-0.279340	0.0364**
LogIKG _{it}	4.756870	0.0283**
Adjusted R-squared	68,17% (PE); 13,59% (MISK); 19,27% (TPT); 51,50% (IP); 24,54% (IK)	
Prob(F-statistic)	0.000000* (PE); 0.001367* (MISK); 0.000084* (TPT); 0.000000* (IP); 0.000357* (IK)	
Durbin-Watson stat	0.768251 (PE); 0.977950 (MISK); 1.011811 (TPT); 1.635515 (IP); 1.827142 (IK)	

Keterangan: **) Signifikan 5%. *)Signifikan 10%. Sumber: diolah (*Eviews*)

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan dampak Dana Desa dan variabel makroekonomi bervariasi di setiap persamaan. Pada pertumbuhan ekonomi (PDRB), investasi berpengaruh positif (0,000660), sedangkan Dana Desa (-0,0113) dan jumlah penduduk (-0,004026) bernilai negatif, menandakan pertumbuhan lebih didorong investasi daripada transfer fiskal. Pada kemiskinan, Dana Desa (-1,3965) dan pendapatan per kapita (-2,9380) berkontribusi menurunkan kemiskinan, namun rata-rata lama sekolah justru positif (0,192322) karena kurangnya lapangan kerja produktif. Pada TPT, Dana Desa bernilai positif (7,7972), sementara angkatan kerja (-0,0090) dan IPM (-0,3206) negatif, menunjukkan kualitas SDM lebih efektif menekan pengangguran. Pada indeks pendidikan, Dana Desa (-1,0929) dan HLS (-0,7230) bernilai negatif, sedangkan IPLM positif (0,0044). Pada indeks kesehatan, Dana Desa (-3,4698) dan AHH (-0,2793) bernilai negatif, sementara IKG positif (4,7568). Secara

keseluruhan, Dana Desa belum berdampak optimal akibat tantangan tata kelola, kelembagaan, dan karakteristik wilayah kepulauan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Dana Desa hanya signifikan pada tingkat 10%, dan jumlah penduduk tidak signifikan. Pada persamaan kemiskinan, Dana Desa signifikan menurunkan kemiskinan, sementara rata-rata lama sekolah dan pendapatan per kapita tidak signifikan. Untuk TPT, hanya IPM yang signifikan, sedangkan pada persamaan indeks pendidikan dan kesehatan, variabel yang signifikan masing-masing adalah HLS serta AHH dan IKG, dengan Dana Desa kembali hanya signifikan pada tingkat 10% di sektor kesehatan. Secara simultan (uji F), seluruh variabel independen di setiap model berpengaruh signifikan ($\text{Prob} < 0,05$), dengan kemampuan prediktif (R-squared) tertinggi ditemukan pada persamaan pertumbuhan ekonomi dan indeks pendidikan

Pembahasan

Pengaruh Dana Desa, Investasi dan Jumlah penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan transfer fiskal desa belum sepenuhnya efektif mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sehingga menjadi faktor dominan dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di wilayah Maluku Utara, sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ini menegaskan bahwa penurunan jumlah penduduk akan berefek pada pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menempatkan investasi sebagai pendorong utama akumulasi modal dan produktivitas ekonomi. (Herlina & Roy, 2025) sekaligus memperkuat beberapa studi empiris sebelumnya (Widiyana et al., 2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas Dana Desa sangat bergantung pada kualitas tata kelola, kapasitas kelembagaan, dan karakteristik geografis wilayah.

Pengaruh Dana Desa, Rata-rata Lama Sekolah dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, yang menandakan bahwa transfer fiskal desa mampu memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dasar, program pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses layanan publik. Sebaliknya, Rata-rata

Lama Sekolah (RRLS) dan pendapatan per kapita tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan formal dan pertumbuhan pendapatan agregat belum secara otomatis mampu mengurangi kemiskinan secara substantif. Kondisi ini mencerminkan adanya persoalan struktural berupa ketimpangan distribusi pendapatan, rendahnya kualitas pasar kerja, keterbatasan sektor produktif, serta belum optimalnya transformasi pendidikan menjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori fiskal desentralisasi yang menempatkan transfer fiskal lokal sebagai instrumen pemerataan pembangunan daerah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi (Zein et al., 2025), yang menemukan bahwa efektivitas Dana Desa dalam menurunkan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan orientasi belanja desa, serta penelitian (Leony Angelica Weru et al, 2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan formal di wilayah timur Indonesia belum sepenuhnya mampu mengurangi kemiskinan akibat rendahnya keterhubungan antara pendidikan dan pasar kerja lokal. Selain itu, penelitian (Alifya Dzihni Innayah C et al, 2026) menegaskan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita di daerah kepulauan sering kali tidak bersifat inklusif karena masih terkonsentrasi pada kelompok ekonomi tertentu.

Pengaruh Dana Desa, IPM dan AK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara, yang mengindikasikan bahwa peningkatan transfer fiskal desa belum secara efektif menciptakan kesempatan kerja yang berkelanjutan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan Dana Desa masih cenderung terfokus pada pembangunan infrastruktur fisik dan program jangka pendek sehingga efeknya terhadap perluasan pasar kerja produktif relatif terbatas. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak merupakan faktor yang lebih menentukan dalam menurunkan pengangguran terbuka.

Temuan ini sejalan dengan *Human Development Theory* dari Amartya Sen yang menekankan bahwa pembangunan manusia memperluas kapabilitas individu untuk berpartisipasi secara produktif dalam aktivitas ekonomi. Sementara itu, variabel angkatan kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap TPT, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak otomatis diikuti oleh kemampuan sektor ekonomi

daerah dalam menyerap tenaga kerja secara optimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Ratno et al., 2025) yang menemukan bahwa kualitas tenaga kerja lebih berpengaruh terhadap pengurangan pengangguran dibandingkan pertumbuhan angkatan kerja semata, serta didukung oleh penelitian (Jeany Sukma Putri, 2025), yang menunjukkan bahwa pembangunan manusia memiliki hubungan signifikan terhadap penurunan pengangguran di wilayah timur Indonesia.

Pengaruh Dana Desa, Harapan Lama Sekolah dan Indeks Pemahaman Literasi Masyarakat Terhadap Indeks Pendidikan di Sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pendidikan di wilayah kepulauan Maluku Utara lebih dipengaruhi oleh keberlanjutan akses pendidikan formal melalui Harapan Lama Sekolah dibandingkan intervensi fiskal desa maupun peningkatan literasi masyarakat secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besaran Dana Desa atau kemampuan literasi dasar masyarakat, tetapi lebih bergantung pada kapasitas sistem pendidikan dalam menjaga partisipasi sekolah, kualitas tenaga pendidik, dan pemerataan layanan pendidikan antarpulau. Hasil ini sejalan dengan teori human capital dan pembangunan manusia yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi. (Syarifudin et al., 2025) Secara empiris, temuan ini konsisten dengan penelitian di Indonesia oleh (Ahleyani et al., 2025); (Riyanto & Humaid, 2025), yang menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan dan keberlanjutan sekolah memiliki pengaruh lebih kuat terhadap capaian pendidikan dibandingkan belanja fiskal daerah semata, khususnya di wilayah tertinggal. studi (Faizah et al., 2025), menegaskan bahwa peningkatan literasi masyarakat tidak otomatis meningkatkan indeks pendidikan apabila tidak diikuti pemerataan akses sekolah, kualitas pengajaran, dan dukungan kelembagaan pendidikan yang memadai.

Pengaruh Dana Desa, Angka Harapan Hidup dan Ketimpangan Gender Terhadap Indeks Kesehatan di Sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kesehatan masyarakat lebih dipengaruhi oleh faktor pembangunan manusia dan determinan sosial dibandingkan intervensi fiskal desa. Dana Desa belum memberikan pengaruh yang konsisten terhadap indeks kesehatan karena pemanfaatannya masih dominan pada pembangunan dasar dan belum optimal diarahkan pada program kesehatan preventif, promotif, serta penguatan layanan primer. Sebaliknya, Angka Harapan Hidup menjadi indikator penting yang mencerminkan kualitas kesehatan melalui akses layanan, kondisi lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pengaruh Indeks Ketimpangan Gender menunjukkan bahwa aspek kesetaraan gender berperan dalam

menentukan capaian kesehatan melalui akses perempuan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pengambilan keputusan. Secara teoretis, hasil ini memperkuat *Human Development Theory* dan *Social Determinants of Health* yang menempatkan kesehatan sebagai outcome multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, kelembagaan, dan gender secara simultan. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menegaskan bahwa efektivitas pembangunan kesehatan di daerah berkembang sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi kesehatan, akses layanan dasar, dan inklusivitas gender dalam pembangunan sosial. (Nations & Programme, 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan daerah di kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara lebih dipengaruhi oleh kualitas pembangunan manusia dan efektivitas tata kelola fiskal dibandingkan indikator ekonomi agregat semata. Investasi terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, sementara Dana Desa berperan signifikan dalam menurunkan kemiskinan melalui penguatan pembangunan berbasis desa. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia dan Harapan Lama Sekolah menjadi determinan penting dalam menurunkan pengangguran serta meningkatkan kualitas pendidikan daerah. Pada sektor kesehatan, Angka Harapan Hidup dan Indeks Ketimpangan Gender berpengaruh signifikan terhadap capaian kesehatan masyarakat, sedangkan pengaruh Dana Desa masih relatif terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan wilayah kepulauan memerlukan pendekatan multidimensional yang menempatkan penguatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan layanan dasar, dan pembangunan yang inklusif sebagai prioritas utama pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahleyani, M., Aulia, S., & Astuti, I. W. (2025). Strengthening educational access for vulnerable children: A policy analysis of local government initiatives in West Nusa Tenggara. *Journal of Society Bridge*, 3(September), 128–138.
- Arfiansyah, M. A. (2020). Dampak dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 2722–8096. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Baidlowi, I. (2026). Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 135–144.

- C., A. D. I., Situmorang, O., M., R. J. S., Tampubolon, S. A., Yusriah, S., Hutabarat, Y., & H., L. M. (2026). Dinamika kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia dalam perspektif pembangunan ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 4(2011).
- Duhe, Y. J., Arham, M. A., Mopangga, H., & Djuuna, R. F. (2024). Analisis dampak dana desa serta realisasinya dalam penanggulangan kemiskinan di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 336–344. <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29164>
- Esafitri, A. N. R., Ekadana, S., Maharani, L. S., Renaldi, A., & Setyanto, A. R. (2025). Analisis dampak alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan: Studi empiris pada kabupaten di Provinsi Lampung 2018–2023. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 10238–10252.
- Faizah, A. N., Nurkomariyah, R., Alfito, M., & Denova, D. (2025). Peran literasi dalam pembangunan nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 286–292.
- Harly, K. E., Ahmad, A. C., & J. J. (2026). Village fiscal policies as an instrument for poverty alleviation: An empirical study of the island regions. *Advances in Management & Financial Reporting*, 4(2), 400–417.
- Herlina, D., & Roy, J. (2025). Assessing the role of education and health sector development in driving economic growth and community welfare: Evidence from Berau Regency, Indonesia. *Journal of Lifestyle & SDG's Review*, 5, 1–42.
- Jannah, A. I. (2026). Analisis pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera menggunakan regresi data panel. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 90–100.
- Jenar, S., Nurlaela, L., Sabil, M. A., Gamawati, A., & M., H. (2024). Pengaturan penggunaan dana desa berdasarkan UU HKPD. *IBLAM Law Review*, 75–88.
- Jovanca, T. P. (2024). Pengaruh dana desa, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang perlindungan sosial terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. *Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1–23.
- Jurayev, I. A. (2026). Investment in education: Economic consequences and rate of return. *Asian Journal of Multidisciplinary Research (AJMDR)*, 3(10), 597–599.
- Karim, A. E., Amaliah, T. H., & M. (2026). Antara regulasi dan realita: Tantangan aparat desa dalam implementasi pengelolaan dana desa analisis literatur terhadap kesenjangan implementatif. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (SEBI)*, 8(1), 1–6.
- M., I. M. D. A., & B., N. K. (2026). Pengaruh PAD, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap PDRB kabupaten/kota Bali 2019–2023. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan*, 5(November 2025).
- Mudzakir, A. M. (2025). Dampak dana desa terhadap ketimpangan desa-kota di Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2025.9.2.112-122>
- Nizar, F. M. A. (2023). Pengaruh rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, pendapatan asli daerah, investasi, tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 48–58.
- Nurhayati, Apriyanto, R. E. F., Suparyati, A., & K., S. Y. (2024). *Buku referensi ekonomi pembangunan* (Vol. 32, Issue 3).

- Pamuji, A., Setiawan, E. P., & A. M. M. (2023). Regresi data panel dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017–2021. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 162–171.
- Prameswari, E. S., Winasis, G., Zulkarnain, M. S., & Abimanyu, A. (2025). Regional economic transformation through the establishment of a new industrial growth center in Riau Islands Province in 2020. *Forum Ilmu Sosial*, 52(December).
- Prasapawidya, F., Hardiningsih, P., Lutfi, M., & Kurniawan, A. (2025). The role of fiscal decentralization on inequality: Evidence from Papua Province. *Journal of Asset Management and Public Economy (JAMPE)*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.1298/jampe.v3i2.14475>
- Priatna, I. A., Widada, R., The, H. Y., Fitriani, Atmaja, U., Amelia, S., Guswandi, Wibowo, T., Prayugo, A., Ahmad, D., Djumaty, B. L., & H. D., N. P. (2025). *Pembangunan daerah* (E. Damaya, Ed.). Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/593706-pembangunan-daerah-c1546855.pdf>
- Putri, J. S., & R. P. (2025). Pengaruh upah minimum, pendidikan, literasi digital, dan lapangan kerja informal terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Pulau Jawa tahun 2015–2022. *Lingkar Ekonomika*, 4(1), 39–50.
- Ratno, F. A., Cahyadin, M., Sarmidi, T., & S., M. U. (2025). Keterhubungan pertumbuhan ekonomi dan kualitas tenaga kerja. *Media Penelitian dan Pengembangan*, 9(2), 487–510.
- Riyanto, P., & Humaid, H. (2025). Closing the gap: Evaluating local government initiatives to enhance basic education access and quality. *Corporate Law & Governance Review*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.22495/clgrv7i1p7>
- Rizki, A. M., Gamayuni, R. R., & Nauli, P. (2026). Fiscal decentralization revisited: Rethinking local tax performance and fiscal autonomy for fiscal resilience. *International Journal of Economics and Management Sciences*.
- Sanaya, U. (2026). Fenomena pengangguran dan kemiskinan di Indonesia: Tantangan pembangunan sumber daya manusia di era modern. *Siber Multi Disiplin (JSMD)*, 3(4), 249–257.
- Septiawan, A. (2021). Penerapan model regresi data panel dalam menganalisis determinan capaian pendidikan perempuan di Indonesia tahun 2016–2019. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 694–704.
- Supriadin, S., & Wardan, W. (2024). Efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan infrastruktur pedesaan. *Economica Insight*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i1.17>
- Sutisna, U., Umam, R. A., & M., B. (2025). Pusat dan periphery: Memahami ketimpangan ekonomi antar wilayah di Indonesia dan solusi pembangunan berkelanjutan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7, 1131–1144. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.6026>
- Syarifudin, A., Hamidah, H., Zainal, N., Anwar, S., Shafie, N. A., & Liton, A. M. (2025). Graduate unemployment hinders economic growth in Indonesia: Does government spending on education matters? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(6), 472–480.

- United Nations Development Programme. (2025). *United Nations Development Programme UNDP gender equality strategy contents*. United Nations Development Programme.
- Weru, L. A., Kiak, N. T., & T., O. L. (2025). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia bagian timur tahun 2019–2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5.
- Widiyana, C., Mansyur, Z., & Mulhimmah, B. R. (2025). Efektivitas pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8, 235–248.